

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.<sup>1</sup> Perilaku juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang ada pada individu atau organisasi dan tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus eksternal.<sup>2</sup> Sosial dari kata *societas*, yang artinya masyarakat. Kata *societas* dari kata *socius*, yang artinya teman dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya yang berlainan-lainan.<sup>3</sup>

Perilaku sosial yang dimaksud adalah perbuatan atau perilaku yang sering mengasuh anak di yayasan atau komunitas yang baik tanpa membantu orang lain, toleransi, kasih sayang, dan lain-lain dipaksakan, tetapi perbuatan itu atas kemauan sendiri seseorang dapat dengan jelas melihat bahwa di zaman sekarang ini perilaku yang mengutamakan kepentingan orang lain di atau kepentingannya sendiri sangat sulit dilakukan. Pembinaan adalah cara untuk menekan perilaku sosial generasi muda untuk berperilaku sosial yang ramah, santun, dan berwawasan lingkungan, dalam hal ini sangat terasa di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma. Pembinaan yang bisa dan tidak bisa membentuk kepribadian yang kuat mempengaruhi jalannya globalisasi dalam hal ke mana arahnya perilaku negatif.

Mengenai pembinaan yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma, salah satunya tren pelatihan yang dikembangkan oleh yayasan sahabat kusuma adalah pembentukan perilaku sosial berdasarkan cita-cita moral yang luhur. Perilaku sosial itu sendiri dapat diartikan aktivitas yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, melainkan sebagai akibat stimulus yang diperoleh dari eksternal.<sup>4</sup> Anak asuh yang dibesarkan di yayasan Sahabat Kusuma, anak asuh termasuk dalam kategori dhuafa.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). 671.

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 15.

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 243.

<sup>4</sup> Wargito Bimo, *Psikologi Umum Suatu Pengantar* (Jakarta: Andi Offset, 1994), 15.

Yayasan Sahabat Kusuma untuk anak yang tidak ada keluarga secara keseluruhan.<sup>5</sup> Masalah keluarga, seperti perceraian antara dua orang tua, krisis keuangan keluarga dan kematian salah satu atau kedua orang tua menyebabkan rusaknya interaksi sosial antara orang tua dan anak. Tidak kebutuhan semua anak terpenuhi dalam keluarga sehingga anak menjadi untuk melakukan perbuatan tidak baik. Akibatnya, anak menjadi kurang pendidikan terabaikan dan terabaikan. Kesulitan keuangan keluarga anak yatim dan fakir miskin kurang mendapat perhatian, kebutuhan pendidikan, pengembangan dan pengembangan kepribadian potensi. Jadi itu salah satu cara untuk menjaga anak di dalam ruangan.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa tempat anak yatim termasuk anak yang wajib mendapatkan pelatihan sesuai dengan kurikulum khusus (berkebutuhan khusus) ini karena dari awal ada anak yatim piatu ditinggalkan oleh ayah atau ibunya, sekalipun keduanya. Situasi ini membuat anak menghilang ke dalam karakter atau sosok hidupnya. Itulah yang dimiliki kebanyakan anak yatim karakter dan perilakunya berbeda dengan anak normal umum untuk menghindari banyak masalah sosial saat ini sangat diperlukan terutama di kalangan anak muda sistem pendidikan yang dapat membentuk karakter yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam agama, negara dan lingkungan masyarakat dan mencegah anak yatim dari perilaku yang merugikan atau perilaku kurang baik. Pelatihan ini, tentu saja harus mulai sejak dini untuk membimbing anak yatim piatu kesiapan mental dan spiritual untuk menjadi manusia menjadi dewasa baik secara fisik maupun mental.

Yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma ini terletak di desa Mejobo kecamatan Mejobo kabupaten Kudus. Berdiri sejak tahun 2019 dan di resmikan pada pada bulan Agustus 2019 yayasan membina anak-anak dari latar belakang yang berbeda, seperti anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dan anak yang tidak mampu.<sup>6</sup> Dari data yang di peroleh dari yayasan yatim piatu dan dhuafa yaitu selain pendidikan keagamaan, pendidikan formal, sehingga setiap anak di berikan bekal agama.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meninjau mengenai pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku sosial di yayasan yatim piatu dan dhuafa desa Mejobo,

---

<sup>5</sup> Muhaimin Kamaludin, Wawancara Oleh Penulis, 28 November 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>6</sup> Muhaimin Kamaludin, Wawancara Oleh Penulis, 4 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

karena peneliti ingin menghidarkan anak-anak dari perilaku yang kurang baik, kurang kasih sayang dari sosok seorang ayah dan ibu dan masyarakat yang belum ada yang peduli mengenai yatim piatu dan dhuafa di yayasan Sahabat Kusuma.<sup>7</sup> Anak yatim piatu yang di tinggalkan ayah ibunya membuat anak kehilangan sosok atau figur dalam hidupnya, situasi ini membuat anak kehilangan karakter dalam dirinya. Selain itu peneliti juga menggunakan metode wawancara langsung terhadap informasi-informasi yang ada, wawancara di lakukan secara mendalam untuk melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian dan mencari data dan dokumen-dokumen langsung ke sumber informasi maupun lembaga terkait.

Berdasarkan dengan adanya observasi yang telah di lakukan oleh peneliti di desa Mejobo pada tanggal 07 November 2022 dapat di lakukan bahwa di desa Mejobo tersebut adanya perilaku sosial yang di laksanakan di yayasan yatim piatu dan dhuafa di desa Mejobo. Sebelum berlangsungnya perilaku sosial yayasan yatim piatu dan dhuafa di desa Mejobo memberikan beberapa strategi pembinaan perilaku sosial kepada anak asuh nya seperti strategi membentuk karakter religius anak, membentuk karakter disiplin, dan membentuk kemandirian anak. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meninjau mengenai Pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku sosial di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma desa Mejobo.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini menjadi fokus pada suatu permasalahan, maka peneliti memfokuskan pada pembinaan anak asuh dalam pembentukan perilaku sosial di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma di desa Mejobo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang harus di bahas di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode pembinaan yang lakukan di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma terhadap perilaku sosial anak asuh?
2. Apa strategi yang diberikan dalam pembentukan perilaku sosial anak asuh di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma?

---

<sup>7</sup> Muhaimin Kamaludin, Wawancara Oleh Penulis, 4 Desember 2022, Wawancara 1, Transkrip.

3. Bagaimana perilaku sosial anak asuh melalui pembinaan di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembinaan yang dilakukan yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma dalam pembentukan perilaku sosial.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang diberikan dalam pembentukan perilaku sosial di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma di desa Mejobo.
3. Untuk mengetahui Bagaimana perilaku sosial anak asuh melalui pembinaan di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis**

- a. Adapun manfaat di lakukannya penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan strata satu (S1) Fakultas dakwah dan komunikasi institut agama islam negeri kudus.
- b. Manfaat di lakukannya penelitian ini adalah semoga mampu menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembinaan anak asuh terhadap pembentukan perilaku sosial di yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma desa Mejobo.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan mengetahui tentang pembinaan anak asuh dalam pembentukan sosial.
- b. Bagi yayasan yatim piatu dan dhuafa Sahabat Kusuma, hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi dalam meningkatkan perilaku sosial.
- c. Bagi pembimbing, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi pembimbing dan masukan dalam membina anak asuh di yayasan yatim piatu dan dhuafa.
- d. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini Sebagai kontribusi konstruktif untuk peningkatan kualitas lembaga atau instansi yang ada, termasuk dosen, pembuat kebijakan kelembagaan dan pemerintah pada umumnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan skripsi ini mudah di pahami, maka peneliti dapat dirumuskan menjadi lima bab dengan tiap-tiap bab menjadi beberapa sub bab sebagai penjabarannya, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan .

### **BAB II : Kajian Teori**

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini antara lain: pengertian pembinaan anak asuh, pembinaan terhadap perilaku anak asuh di yayasan yatim piatu dan dhuafa, bentuk-bentuk perilaku sosial, faktor-faktor pembentuk perilaku sosial, penyimpangan perilaku sosial, ciri-ciri penyimpangan perilaku sosial, teori perilaku sosial, pengertian yayasan yatim piatu dan dhuafa, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis. Meliputi jenis pendekatan yang digunakan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Membahas tentang hasil penelitian di lapangan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

### **BAB V : Penutup**

Dalam bab penutup ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.